



Biennale Seni Tradisi 'Melawan' Arus

YOGYA (KR) - Kegiatan Biennale seni rupa boleh jadi merupakan tradisi 'melawan' arus. Karya-karya yang dihadirkan seringkali keluar dari kelaziman. Dalam kondisi seperti ini, justru penikmat seni rupa merasa tertantang dan menemukan sesuatu yang baru seperti 'Biennale Jogja VIII-2005' yang berlangsung 4-22 Desember di berbagai tempat di Yogyakarta.

"Sebenarnya tidak hanya Yogya. Bali juga ada acara yang senada yakni *Bali Biennale 2005*," kata Prof Dr I Made Bandem, Ketua Penyelenggara 'Bali Biennale-2005' kepada *KR*, belum lama ini.

Menurut Bandem, kegiatan sebelum pelaksanaan 'Bali Biennale-2005' disebut 'Pra-Bali Biennale-2005' dengan menampilkan 'Pameran Karya 33 Perupa Malang Raya' di Yogyakarta. Kegiatan ini, diikuti peserta Pra-Bali Biennale 2005 untuk kawasan Batu dan Malang. Kegiatan itu diikuti peserta antara lain, Agus Salim, Dandang Rukmana, Hendro kuswan-

toro, Maruto Septiono, Zainul Abidin, Gatot Kurniadi, Antoe Budiono.

Aktivitas Biennale memang sesuatu yang menarik untuk dicermati. "Kegiatan ini berlangsung setiap 2 tahun sekali," ucapnya. Merupakan media mempertemukan seniman, institusi kesenian, pemerintah, kurator, galeri, kolektor, kritikus. Semua saling berinteraksi dan mencermati materi yang ditampilkan, misalnya bagaimana kecenderungan kuratorial yang dihadirkan dalam peristiwa biennale. "Inilah yang sering disebut *pembacaan* dalam ren-



KR-JAYADI KASTARI

Prof Dr I Made Bandem.

tang waktu tertentu," ucap Rektor ISI Yogyakarta, serta pembina Sanggar Dewata.

Dalam pola 'pembacaan' dengan menghadirkan karya, kata

Bandem, bisa saja memadu kecenderungan arus seni rupa, baik saat kegiatan berlangsung serta di masa mendatang. Biennale yang diselenggarakan dengan memilih tema tertentu, jelas menjadi sangat menarik. Maka tidak mengherankan, semua komponen yang berkait dengan seni rupa pasti mencermati karya-karya yang ditampilkan. Tak hanya itu, kolektor juga mulai melihat-lihat, karya mana yang menarik untuk dicermati atau dikoleksi. "Biennale sebenarnya menjadi sebuah peristiwa seni yang layak dicermati, paling tidak inilah peristiwa yang melibatkan semua komponen masyarakat," katanya. Bahkan Bandem menegaskan, kegiatan kesenian apapun bentuk dan disiplin menjadi sangat menarik, manakala mampu melibatkan semua komponen masyarakat dengan kemampuan manajemen yang tangguh. (Jay)-c